

PEMBELAJARAN MENEMUKAN REALITAS KEHIDUPAN DALAM BUKU CERITA ANAK DI SMP NEGERI 2 SUNGAI RAYA

Susi Purwanti, Christanto Syam, Deden Ramdani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email: susipurwanti1994@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak pada Siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Sungai Raya tahun pembelajaran 2014/2015. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bentuk kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik tes/evaluasi, dan teknik dokumentasi. Data yang dianalisis berupa pendeskripsian data penelitian yang terkumpul dari hasil observasi dan perekaman. Berdasarkan hasil analisis data, komponen RPP yang dibuat guru sesuai dengan silabus dan mendapat nilai 83,3 kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, pertemuan pertama guru mendapat nilai 85 kategori baik dan pertemuan kedua mendapat nilai 91 kategori sangat baik. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mendapat nilai 90,5 kategori sangat baik karena sudah mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Kata Kunci: Pembelajaran Realitas Kehidupan, Cerita Anak

Abstrak: This research aims to describe the lesson plan implementation (RPP), learning implementation, and evaluation of learning finding reality of life in stories children's books in grade VII SMP Negeri 2 Sungai Raya learning year 2014/2015". This research method using descriptive and qualitative terms. This research data collection using observation, engineering test/evaluation, and technical documentation. Data were analyzed in the form of description of the research data collected from the observation and recording. Based on the analysis of data, RPP components are made of teachers in accordance with the syllabus and scored 83.3 good category. Learning implementation is in accordance with the rpp, the first meeting of the teacher gets 85 value category good and the second meeting received 91 value category very good. Evaluation of learning that teachers scored 90.5 very good category because it includes affective, cognitive and psychomotor.

Keywords: Learning The Reality Of Life, Children's Story

Materi pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca,

dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Tujuan membaca secara umum yaitu mencari informasi. Tujuan selanjutnya ialah memahami sebuah teks/bacaan, menilai, menjawab pertanyaan, atau membandingkan antara bacaan yang satu dengan yang lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, mampu menyerap, dan memberikan tanggapan dari informasi dalam bentuk bahasa tulis. Pembelajaran membaca di dalam kelas diharapkan dapat melatih siswa agar mampu berinteraksi dan menjalin hubungan antar siswa secara lisan maupun tertulis dalam berbagai keperluan, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa secara baik dan benar dalam mengungkapkan pikiran dan penalarannya.

Berdasarkan standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya pengajaran tentang ketatabahasaan saja, tetapi juga pengajaran sastra. Satu di antara kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan menemukan realitas kehidupan di dalam cerita anak yang diajarkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII. Oleh karena itu, penulis memilih untuk melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak pada kelas VII A SMP Negeri 2 Sungai Raya tahun pembelajaran 2014/2015. Alasan penulis untuk meneliti pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak karena pembelajaran sastra di sekolah dapat menambah pengetahuan siswa mengenai karya sastra khususnya cerita anak. Pembelajaran membaca sastra termasuk dalam membaca pemahaman. Dengan membaca cerita, siswa dapat memahami isi bacaan untuk menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak pada siswa kelas VII. Dalam cerita anak terdapat unsur-unsur dan nilai-nilai, serta pesan-pesan yang apabila dikaitkan dengan kehidupan siswa, hal tersebut dapat ditemukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan pembelajaran oleh siswa.

Kemampuan membaca teks cerita anak adalah salah satu kemampuan membaca yang bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur cerita dan realitas kehidupan yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran membaca cerita anak, siswa diharapkan mampu menemukan perilaku atau kebiasaan di dalam cerita dan menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita. Cerita yang digunakan untuk bahan pembelajaran ini ialah “Legenda Batu Menangis”.

Pembelajaran membaca cerita anak menitikberatkan pada efisiensi proses belajar mengajar. Agar proses belajar berjalan dengan lancar dan tercapai sebuah tujuan dalam pembelajaran yang telah diterapkan, maka perlu pengkajian dan persiapan mengenai rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga unsur tersebut merupakan faktor yang penting dalam sebuah pembelajaran demi pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal.

Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (dalam Majid, 2011:96) hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) tujuan pengajaran, 2) materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan, dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengalaman belajar, 3) evaluasi keberhasilan. RPP merupakan hal yang sangat penting karena menyajikan

komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan, materi ajar, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2008:180), “pelaksanaan pembelajaran adalah bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna siswa secara cepat dan optimal”. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesua dengan apa yang diutarakan dalam kurikulum (SK-KD). Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga tahap pelaksanaannya, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari yaitu materi tentang membaca cerita anak yang tegolong dalam membaca pemahaman, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai, yaitu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang garis besarnya berupa interaksi belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa dalam membahas pokok bahasan mata pelajaran. Pada kegiatan inti dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pertama, dalam kegiatan eksplorasi yang harus dilakukan oleh guru ialah melibatkan siswa untuk mencari informasi tentang materi pelajaran dari berbagai sumber (buku, majalah, dan sumber lain yang berkaitan dengan membaca cerita anak), guru menggunakan beragam pendekatan/metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya, guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Kedua, dalam kegiatan elaborasi guru harus memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas dan diskusi kelompok, memfasilitasi siswa dalam membuat dan mengerjakan tugas, serta mempresentasikan hasil pekerjaannya yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tugas yang diberikan guru berupa lembar teks cerita anak yang harus dikerjakan oleh siswa ialah menemukan perilaku atau kebiasaan yang terdapat dalam cerita, kemudian siswa dapat menuliskan realitas kehidupan yang terdapat dalam cerita tersebut. Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru ialah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.

Ketiga, dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada siswa, memberikan konfirmasi terhadap hasil, dan memberikan acuan agar siswa melakukan pengecekan kembali dari kegiatan eksplorasi dan elaborasi, membantu memecahkan masalah, memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan belajar selanjutnya ialah kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa membuat rangkuman atau simpulan tentang materi

yang telah dipelajari, guru melakukan penilaian dari hasil tugas yang telah diberikan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan menyampaikan informasi tentang materi pelajaran selanjutnya.

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, maka kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya ialah kegiatan penilaian. Menurut Nurgiyantoro (2013:9) penilaian dapat diartikan sebagai pemberian pertimbangan atau nilai yang dalam dunia pendidikan dapat berarti mempertimbangkan hasil belajar siswa, cara pembelajaran guru, kegiatan pembelajaran, kurikulum atau program pendidikan, dan sebagainya. Kegiatan penilaian akan mencerminkan perkembangan dan kemajuan belajar siswa, serta dapat memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian prestasi belajar siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut McMillan & Schumacer (dalam Syamsuddin & Damaianti, 2011:73) penelitian yang menggunakan metode deskriptif mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Sungai Raya. Dalam penelitiannya dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang menggambarkan hasil dari sebuah penelitian dengan berbentuk uraian. Menurut Syamsudin dan Damaianti (2011:74) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang memahami fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena penyajian data maupun langkah analisis data dan kesimpulan disampaikan dalam bentuk kalimat. Bentuk penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan langsung dalam pembelajaran realitas kehidupan dalam buku cerita anak di SMPN 2 Sungai Raya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 34 siswa dan Guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 2 Sungai Raya yaitu Kornelia, S.Pd. Data dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak pada siswa VII A SMP Negeri 2 Sungai Raya tahun pembelajaran 2014/2015 yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Teknik observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian. Pengamatan dilakukan menggunakan pedoman observasi. Teknik tes digunakan untuk mengetahui bentuk penilaian yang diberikan guru kepada siswa. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan

melakukan pengamatan langsung dari dokumen Rencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tes yang diberikan guru kepada siswa digunakan untuk megukur kemampuan siswa pada pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak. Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Sungai Raya. Dalam hal ini, juga diperlukan kamera dan alat perekam digunakan untuk mengambil gambar dan merekam proses pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak.

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian. Data yang dianalisis berupa data penelitian yang terkumpul dari hasil observasi dan perekaman yang berkaitan dengan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Sungai Raya tahun pembelajaran 2014/2015. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil observasi kemudian mengelompokan data berdasarkan kesesuaian masalah penelitian yaitu rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya. Selanjutnya, data yang sudah diklasifikasi kemudian disajikan dan dianalisis secara kualitatif. Kemudian, data yang sudah dianalisis kemudian dideskripsikan hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui hasil pengamatan langsung dan menggunakan lembar observasi di kelas VII A SMP Negeri 2 Sungai Raya berjumlah 34 siswa. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama yang mengikuti pelajaran hanya 32 siswa karena 2 siswa tidak masuk dan pertemuan kedua 33 siswa, 1 siswa tidak masuk. Data yang terkumpul pada pertemuan pertama dan kedua meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, rekaman pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Sungai Raya tahun pembelajaran 2014/2015.

Berdasarkan data hasil dokumen RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya berpedoman pada KTSP dan sesuai dengan acuan pembuatan RPP yaitu silabus. RPP yang dibuat oleh guru tersebut terdapat tiga belas komponen, yang terdiri dari identitas mata pelajaran (nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan, materi ajar, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Materi yang terdapat dalam RPP pada pertemuan pertama berkenaan tentang pengertian cerita anak dan unsur-unsur cerita anak meliputi Unsur

instrinsik (tema, tokoh dan penokohan, alur dan plot, latar, sudut pandang, dan amanat) dan Unsur ekstrinsik (nilai moral, nilai sosial, nilai religius, nilai budaya, nilai politik, nilai pendidikan, dan nilai estetika). Materi pertemuan kedua berkenaan mengenai realitas kehidupan dalam cerita dan membahas hubungan realitas kehidupan (moral, sosial, dan religius) dengan kebiasaan sehari-hari pada masing-masing kehidupan siswa.

Guru tidak hanya menggunakan cerita yang terdapat dalam buku dan LKS, tetapi guru menggunakan cerita lain yaitu “legenda batu menangis”. Cerita tersebut berasal dari daerah Kalimantan Barat sehingga siswa dapat lebih mengenal cerita dari asal daerahnya. Metode pembelajaran yang dirancang guru pada pertemuan pertama dan kedua berupa diskusi, pemberian tugas dan presentasi.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang guru pada pertemuan pertama dan kedua meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam Pada kegiatan pendahuluan pertemuan pertama dan kedua merespon salam dari guru, menerima informasi mengenai materi yang akan dipelajari yaitu menemukan realitas kehidupan yang terefleksi dalam buku cerita anak, serta keterkaitan dengan materi sebelumnya. Selanjutnya guru bersama siswa menyepakati kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu berdiskusi untuk mempresentasikan hasil menemukan unsure intrinsic dan nilai moral, sosial, dan religius dalam teks cerita.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama dan kedua, siswa diarahkan sebagai pembelajar aktif dan bertanggung jawab. Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dimulai dari kegiatan membaca teks cerita anak yang telah dibagikan guru dan memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh siswa terkait dengan teks cerita tersebut. Selanjutnya, guru bersama siswa menentukan kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang untuk mengidentifikasi perilaku atau kebiasaan yang terdapat dalam cerita anak secara tepat dan santun. Kegiatan pertemuan kedua dimulai dari siswa membuka kembali teks cerita yang berjudul “legenda batu menangis”, guru menjelaskan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh siswa terkait dengan teks cerita tersebut. Siswa secara individu menuliskan hubungan realitas kehidupan yang terfleksi dalam buku certa anak dengan perilaku dan kebiasaan sehari-hari kemudian membuat kesimpulan untuk menjelaskan realitas kehidupan yang terfleksi dalam teks cerita anak menggunakan kata-kata sendiri.

Kegiatan selanjutnya ialah kegiatan penutup. Kegiatan penutup adalah rangkaian kegiatan akhir proses belajar mengajar. Muchith (2008:118) mengemukakan bahwa kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan penutup pertemuan pertama dan kedua, siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi serta bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru menyampaikan materi tentang pembelajaran selanjutnya.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal yang dilakukan guru ialah menilai kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi. Penilaian hasil belajar yang dirancang guru pada pertemuan pertama dan kedua mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Penilaian sikap dirancang guru terkait dengan kecenderungan siswa dalam merespon objek seperti penyampaian materi pembelajaran. Penilaian pengetahuan dirancang guru untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Penilaian keterampilan yang dirancang guru pada kegiatan pembelajaran berupa pemberian tugas menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak.

Penulis juga memperoleh data proses pelaksanaan pembelajaran dari lembar hasil observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua yaitu, bagian pra pembelajaran terdiri dari kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran dan memeriksa kesiapan siswa. selanjutnya, kegiatan awal terdiri dari mengucap salam, melakukan apersepsi, menyampaikan informasi tentang standar kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. kemudian, kegiatan inti meliputi, pertama penguasaan materi pembelajaran (menunjukkan penguasaan materi pembelajaran tentang realitas kehidupan dan mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan), kedua kegiatan pembelajaran (melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan yaitu pembelajaran realitas kehidupan yang terefleksi dalam buku cerita anak, menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan melaksanakan pembelajaran secara runtut), ketiga pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran realitas kehidupan, merespon positif partisipasi siswa, dan memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar), keempat penggunaan bahasa (menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai), kelima penilaian proses dan hasil (memantau kemajuan siswa dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi). Terakhir, kegiatan penutup meliputi, melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa, menyusun rangkuman pembelajaran tentang realitas kehidupan dengan melibatkan siswa, dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut memberikan arahan atau pemberian tugas sebagai bahan remedial/pengayaan.

Data penelitian mengenai penilaian yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua didapat melalui Lembar observasi evaluasi pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak di SMPN 2 Sungai Raya. Isi lembar pengamatan tersebut yaitu, pertama kesesuaian penilaian dengan kompetensi. Kedua, kesesuaian penilaian dengan jenjang siswa. Ketiga, Kesesuaian penilaian dengan karakteristik peserta didik. Keempat, kesesuaian penilaian dengan lingkup isi materi pembelajaran.

Penulis juga melihat aktivitas siswa menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak di SMPN 2 Sungai Raya meliputi, siswa membaca buku atau memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa melakukan kegiatan diskusi, siswa menyalin materi yang disajikan ke dalam buku catatan, siswa membaca dan menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak, siswa merasa senang dengan pembelajaran menemukan realitas kehidupan, dan siswa merasa bosan dengan pembelajaran menemukan realitas kehidupan.

Pembahasan

Peneliti melakukan pembahasan mengenai unsur-unsur RPP yang disusun guru, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan evaluasi pembelajaran menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak pada siswa kelas VII SMPN 2 Sungai Raya. Pertama, pembahasan RPP yang disusun guru, yaitu berdasarkan identitas mata pelajaran yang dicantumkan cukup sesuai dengan silabus. Dikatakan cukup sesuai karena ada satu identitas mata pelajaran yang tidak dicantumkan dalam RPP yaitu jumlah pertemuan, guru hanya mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran (Bahasa Indonesia), kelas (VII), semester (2), dan Alokasi waktu yang dirancang untuk menyelesaikan setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran dalam menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak ialah 4 x 40 menit (2 x pertemuan).

Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar yang dicantumkan guru dalam RPP sudah sesuai dan relevan dengan acuan pembuatan RPP yaitu silabus. Hal ini dibuktikan dengan guru sudah mencantumkan SK yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa yaitu “15 Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak” dan KD “15.2 menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan”.

Perumusan indikator pencapaian kompetensi yang dibuat oleh guru dalam RPP sudah baik dan sesuai dengan silabus. Hal ini tampak pada indikator yang dimuat guru dalam RPP yaitu (1) Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa-peristiwa pada cerita anak, (2) Siswa mampu mencari hubungan peristiwa pada cerita dengan realitas kehidupan sehari-hari, dan (3) Siswa mampu menentukan peristiwa yang dialami sendiri yang sesuai dengan isi cerita. Penulisan indikator tersebut sudah mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru kurang sesuai dengan ketentuan dalam perumusan tujuan pembelajaran yaitu format ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*). Hal ini disebabkan tujuan yang dibuat oleh guru tersebut hanya mencakup *audience* (siswa) dan *behavior* (kata kerja tindakan), sedangkan *condition* (keadaan yang harus dipenuhi siswa) dan *degree* (batas minimal tingkat keberhasilan yang harus dipenuhi dalam mencapai perilaku yang diharapkan siswa) tidak dicantumkan oleh guru. Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru kurang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Adapun uraiannya yaitu “siswa (**Audience**), dapat mengidentifikasi, mampu mencari, dan mampu menentukan, atau mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak (**Behavior**), guru tidak mencantumkan keadaan yang harus dipenuhi siswa dalam tujuan pembelajaran. seharusnya guru mencantumkan keadaan yang harus dipenuhi siswa, seperti melalui diskusi kelompok atau secara individu (**Condition**), dan guru tidak mencantumkan batas minimal tingkat keberhasilan yang harus dipenuhi dalam mencapai perilaku yang diharapkan siswa dalam tujuan pembelajaran. seharusnya guru mencantumkan perilaku yang diharapkan seperti dengan penuh percaya diri, tanggung jawab, jujur, dan santun (**Degree**).

Materi ajar/pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam RPP cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan tingkat perkembangan psikologi siswa. Materi pelajaran juga sudah dituliskan secara jelas dan runut, tetapi kurang dipaparkan dengan jelas mengenai realitas kehidupan dalam buku cerita anak. Dalam mengajarkannya guru menggunakan buku paket pegangan guru, LKS yang menjadi pegangan siswa, dan guru juga mencari sumber bacaan lain di internet dan majalah, seperti teks cerita “legenda batu menangis”.

Metode pembelajaran yang dicantumkan guru dalam RPP yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Pemilihan metode tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan karakteristik siswa. Metode itu juga sudah sesuai dengan kemampuan guru dalam menerapkan metode-metode tersebut dalam pembelajaran di kelas dan dsesuaikan dengan materi pelajaran.

Secara keseluruhan berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung menggunakan lembar observasi pada pertemuan pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa tiga belas komponen dalam RPP yang dibuat guru sudah baik dan sesuai dengan silabus kecuali tujuan pembelajaran yang masih kurang sesuai dengan ketentuan perumusan tujuan pembelajaran. Hasil akhir dari analisis RPP yang dibuat guru mendapat skor 40 dari skor maksimal 48 dengan nilai akhir RPP ialah 83,3 (delapan puluh tiga koma tiga) dengan kategori baik.

Melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada bagian pendahuluan pertemuan pertama dan kedua dari langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP, guru telah berhasil membangun konteks pengetahuan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab seputar materi yang dipelajari dan melalui penyampaian motivasi belajar menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan apersepsi dengan baik melalui kegiatan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi cerita yang akan dipelajari dan menyampaikan informasi tentang Standar Kompetensi (SK) dan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada bagian kegiatan inti pertemuan pertama dan kedua sudah berjalan dengan baik, lancar, dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK). Pada kegiatan eksplorasi pertemuan pertama, guru membangun konteks siswa dengan cara bertanya jawab mengenai realitas kehidupan anak, kemudian menjelaskan materi pelajaran, selanjutnya guru memberikan contoh tentang realitas kehidupan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada pertemuan kedua guru kembali menjelaskan mengenai realitas kehidupan (moral, sosial, dan religi) dalam cerita maupun dalam kehidupan sehari-hari, kemudian membahas kembali perilaku dan kebiasaan yang terdapat dalam cerita anak.

Bagian kedua elaborasi pertemuan pertama guru menjadi fasilitator dalam kegiatan ini dengan membentuk kelompok diskusi sebanyak 4-5 orang per kelompok, kemudian guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-

masing kelompok yaitu mengidentifikasi realitas kehidupan (moral, sosial, dan religius) dalam teks cerita yang berjudul “Legenda Batu Menangis”. Pada saat siswa sedang berdiskusi, guru berkeliling kelas untuk menagmati proses diskusi dan menagmati sikap siswa. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk meperesentasikan hasil diskusi dan siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan dari hasil presentasi temannya. Pada pertemuan kedua guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali teks cerita anak yang berjudul “Legenda Batu Menangis” dan guru memberikan penjelasan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu. Guru juga memberikan bentuk soal pilihan ganda, soal penjodohan, dan soal pernyataan pendapat yang terkait dengan materi pelajaran. Bentuk-bentuk soal tersebut diberikan bertujuan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi pelajaran. Pada saat siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling kelas melihat aktifitas siswa juga untuk memeriksa tugas yang sedang dikerjakan siswa. Selanjutnya guru meminta perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk membacakan dengan lantang dan jelas terkait hasil kerjannya, siswa lain memperhatikan dan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan untuk temannya.

Bagian terakhir dari kegiatan inti yaitu konfirmasi. Pada pertemuan pertama guru meluruskan kesalahan atas pemahaman siswa, menjelaskan kembali apa yang belum dipahami siswa, dan memberikan pujiyan kepada tiga kelompok terbaik dari total tujuh kelompok yang ada. Pada pertemuan kedua guru meluruskan jawaban siswa yang masih kurang tepat agar siswa mengetahui letak kesalahannya. Dalam kegiatan tersebut, guru juga memberikan penguatan kepada siswa dari hasil eksplorasi dan elaborasi.

Berdasarkan proses dan pelaksanaan kegiatan yang berlangsung pada kegiatan penutup, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama sudah baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP. Guru memberikan kesimpulan dan umpan balik dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, guru memberikan pesan yang baik kepada siswa dimaksudkan dapat memberikan pelajaran positif, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam. Pada pertemuan kedua juga sudah cukup sesuai dengan yang direncanakan guru sudah membuat rangkuman/kesimpulan terkait pembelajaran yang telah berlangsung, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam.

Secara keseluruhan melalui pengamatan langsung yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua sudah dilaksanakan guru dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Pada pertemuan pertama guru mendapat skor 69 dari 27 kriteria penilaian dengan nilai akhir ialah 85 (delapan puluh lima) dengan kategori baik dan pertemuan kedua guru mendapat skor 74 dari 27 kriteria penilaian dengan nilai akhir ialah 90 (sembilan puluh satu) dengan kategori sangat baik.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru saat awal pembelajaran pada pertemuan pertama sama dengan pertemuan kedua yaitu dengan cara tanya jawab oleh guru kepada siswa dalam bentuk lisan. Evaluasi yang dilakukan guru saat

proses pembelajaran pertemuan pertama ialah menilai proses diskusi yang dilakukan siswa secara langsung, dimaksudkan untuk melihat keaktifan (sikap) siswa dalam setiap kelompoknya. Pada pertemuan kedua ialah dengan cara menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk melihat tanggung jawab dan kepercayaan diri (sikap) siswa dalam mengerjakan tugas secara individu. dilihat dari aktifitas siswa dalam kegiatan tersebut, tampak ada sebagian siswa (3-7 orang) yang kurang semangat mengerjakan tugasnya karena masih belum memahami materi, namun sebagian besar siswa lainnya tetap semangat dalam mengerjakan tugas.

Selain menilai aktifitas siswa guru juga mengambil nilai dari aspek kognitif dan psikomotorik siswa, yaitu menilai hasil diskusi siswa untuk mengidentifikasi dan menuliskan realitas kehidupan (Realitas kehidupan moral, social, dan religius) dalam buku cerita anak yang berjudul “Legenda Batu Menangis”. Pertemuan kedua menilai siswa secara individu untuk menuliskan peristiwa yang menandakan realitas kehidupan religius, moral, dan sosial dalam kehidupan sendiri dan menuliskan kesimpulan untuk menjelaskan realitas kehidupan anak yang terefleksi (tercermin) dalam teks cerita anak tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pada pertemuan kedua guru juga memberikan bentuk soal yang lain yaitu soal penjodohan, soal pilihan ganda, dan soal pernyataan pendapat.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan pertama dan kedua sudah baik karena sudah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. peneliti melakukan penilaian kepada guru mendapat skor 19 dari 7 kriteria penilaian dengan skor maksimal 21 dengan nilai akhir ialah 90,4 (sembilan puluh koma empat) dengan kategori sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa tiga belas komponen RPP yang dibuat oleh guru sudah baik dan sesuai dengan silabus kecuali tujuan pembelajaran yang masih kurang sesuai dengan ketentuan perumusan tujuan pembelajaran. Hasil akhir dari analisis RPP yang dibuat guru mendapat skor 40 dari skor maksimal 48 dengan nilai akhir ialah 83,3 (delapan puluh tiga koma tiga) dengan kategori baik. Proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama, guru mendapat skor 69 dari 27 kriteria penilaian dengan nilai akhir ialah 85 (delapan puluh lima) dengan kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua guru mendapat skor 74 dari 27 kriteria penilaian dengan nilai akhir ialah 90 (sembilan puluh satu) dengan kategori sangat baik. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan pertama dan kedua sudah baik karena sudah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. peneliti melakukan penilaian kepada guru mendapat skor 19 dari 7 kriteria penilaian dengan skor maksimal 21 dengan nilai akhir ialah 90,4 (sembilan puluh koma empat) dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan hal-hal yang masih kurang, yaitu kurangnya jumlah pertemuan harus dicantumkan. Perumusan tujuan pembelajaran juga harus diperbaiki oleh guru agar memenuhi ketentuan perumusan tujuan pembelajaran yaitu ABCD. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus lebih banyak melakukan interaksi kepada siswa dan membuat siswa lebih aktif belajar. Aktifitas yang harus diperbaiki oleh siswa yaitu dalam berdiskusi harus semua siswa ikut berperan aktif dan ikut serta dalam bekerja sama. Evaluasi pembelajaran yang harus diperhatikan guru ialah dalam memberikan penjelasan kepada siswa untuk mengerjakan tugas, sebaiknya lebih dijelaskan lagi maksud tugas yang diberikan agar siswa mengetahui dengan jelas apa yang harus dikerjakan oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchith, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Mulyasa, E. 2008 *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsuddin dan Damaianti Vismaya S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.